

Ragam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ferlinda Tiara Putri¹, Heni Suhaeni²

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

e-mail : ferlindatiaraputri@gmail.com, heniwahyudi25@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter serta moral peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai buku referensi dan jurnal yang berkaitan dengan topik. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi metode-metode pembelajaran PAI yang banyak digunakan serta menganalisis kelebihan dan kelemahannya. Metode yang dibahas meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan proyek. Setiap metode memiliki ciri khas yang memengaruhi hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Berdasarkan hasil kajian, tidak ada satu metode pun yang benar-benar sempurna; masing-masing memiliki keunggulan yang dapat dioptimalkan serta keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu memilih dan memadukan berbagai metode secara fleksibel sesuai dengan kondisi, materi, dan karakteristik peserta didik. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran, Strategi Mengajar*

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a significant role in shaping students' character and moral values. To achieve these goals, selecting appropriate teaching methods is essential for enhancing the effectiveness of the learning process. This study is categorized as library research, conducted by reviewing various reference books and scholarly journals related to the topic. The aim of this research is to identify commonly used PAI teaching methods and analyze their strengths and weaknesses. The methods discussed include lecturing, discussion, question-and-answer, demonstration, and project-based learning. Each method has distinct characteristics that influence learning outcomes in the cognitive, affective, and psychomotor domains. Based on the review, no single method is entirely perfect; each has advantages that can be optimized and limitations that educators must consider. Therefore, PAI teachers should be able to choose and combine various methods flexibly according to the context, learning material, and student characteristics. This study is expected to serve as a reference for educators in designing more effective and engaging PAI learning strategies.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Methods, Teaching Strategies*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik secara komprehensif. Dalam dunia pendidikan modern, penyampaian materi PAI menghadapi beragam tantangan yang semakin beragam dan kompleks. Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat dan selaras dengan karakter peserta didik (Nata, 2011).

Penggunaan metode yang kurang bervariasi, seperti ceramah tanpa melibatkan interaksi, kerap menurunkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI (Suyadi, 2015). Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa. Metode seperti diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi dianggap lebih partisipatif dan mampu membantu siswa memahami serta menghayati nilai-nilai keagamaan (Zuhairini et al., 2007).

Meskipun demikian, tidak semua metode cocok diterapkan dalam setiap kondisi pembelajaran. Setiap pendekatan memiliki keunggulan sekaligus keterbatasan yang harus dipertimbangkan secara cermat. Guru perlu menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran, materi, serta karakteristik siswa (Arifin, 2012). Dengan demikian, kajian mengenai berbagai metode pembelajaran PAI beserta analisis kelebihan dan kelemahannya menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah. (Damanik & Yuliani, 2025)

Menurut Sukardi, sebagaimana dikutip oleh Luthfi, kurang optimalnya pembelajaran PAI di sekolah disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang bervariasi dan tidak mampu menyentuh aspek psikologis siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih metode yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami, mengolah, serta merefleksikan kembali materi yang dipelajari di kelas (Sukardi, 2013; Abdullah, 2018). Posisi guru sebagai komponen utama dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dan berpengaruh (Arifuddin, 2018). Seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan materi pelajaran, tetapi juga harus menguasai dan memahami berbagai metode yang efektif untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran (Harap, 2018; Firman, Arifin & Ahmad, 2021).

Dengan pertimbangan tersebut, diperlukan penelitian yang mampu menelusuri metode-metode pembelajaran PAI yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru maupun calon guru PAI dalam hal pemilihan serta penguasaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. (Arifuddin & Karim, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan tersebut dipilih untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta kelebihan dan kelemahannya melalui penelaahan literatur dan sumber tertulis yang relevan (Moleong, 2017). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder, antara lain buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen pendidikan yang membahas strategi serta metode pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sementara proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan deskriptif-analitis (Sugiyono, 2018). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan analitis, yaitu mengkaji secara teoritis beragam metode pembelajaran PAI yang diterapkan di lingkungan pendidikan formal serta mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan dari masing-masing metode. (Damanik & Yuliani, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemahaman tentang metode dalam pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu makna secara bahasa (etimologi) dan makna secara istilah (terminologi). Secara etimologis, kata metode berasal dari bahasa Latin *meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan” atau “cara”. Kedua kata ini membentuk istilah *metahodos*, yang mengandung pengertian sebagai jalan atau cara yang ditempuh. Jika ditafsirkan lebih jauh, metode menggambarkan suatu cara untuk mencapai tujuan yang memerlukan usaha, persiapan, dan kemampuan tertentu.

Menurut Syahrini Tambah, 2014, dalam bahasa Arab, istilah metode sepadan dengan kata *thariqah*, yang berarti langkah-langkah strategis yang disusun untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Sementara itu, dalam bahasa Inggris digunakan istilah *method* yang juga berarti “cara”. Makna *thariqah* menegaskan bahwa metode berkaitan dengan strategi yang disiapkan secara sistematis untuk menyukseskan suatu tugas.

Secara umum, dari perspektif etimologi, metode dapat dipahami sebagai cara atau rangkaian langkah strategis yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan.(Heru Setiawan, 2022)

Metode pembelajaran dipahami sebagai prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam mengarahkan proses perkembangan peserta didik, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Arifin memaknai metode sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah*.(Hidayat Rahmat, 2016) Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan metode sebagai cara yang tersusun secara teratur dan logis untuk mencapai suatu maksud. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran agama Islam merupakan cara yang dianggap paling efektif dan efisien dalam mengajarkan materi-materi keagamaan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dalam dunia pendidikan, sering ditegaskan bahwa pengajaran yang tepat adalah pengajaran yang memberikan dampak nyata bagi murid. “Berfungsi” di sini berarti materi tersebut benar-benar menjadi bagian dari diri peserta didik, memengaruhi pembentukan karakter dan kepribadiannya.(Heru Setiawan, 2022)

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Syar’I, 2020 merupakan cara atau teknik yang digunakan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, yaitu agar seluruh materi dapat diketahui, dipahami, dan dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu, pemilihan metode harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti potensi dan karakteristik siswa, kompetensi guru, jenis materi, kondisi serta situasi pembelajaran, termasuk media dan fasilitas yang tersedia. Sebagus apa pun metode yang dipilih, jika tidak disesuaikan dengan faktor-faktor tersebut, hasil pembelajaran tidak akan optimal dan prosesnya pun menjadi kurang efisien.

Kemampuan guru dalam menguasai metodologi pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar PAI. Hal ini karena mengajar PAI memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran umum, sehingga pendidik harus memahami dan menguasai metodologi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI.

Ruang lingkup metodologi pembelajaran sendiri sangat luas, mencakup seluruh aspek dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, metodologi dipandang sebagai satu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut meliputi perencanaan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media atau alat pembelajaran, serta evaluasi.(Sulaiman, 2017)

Kelima komponen tersebut dapat dijelaskan melalui uraian berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses mengatur dan memanfaatkan berbagai sumber daya secara terpadu agar setiap kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Melalui perencanaan, pendidik menetapkan tujuan belajar yang ingin dicapai siswa, menyiapkan materi yang harus dipelajari, menentukan metode yang sesuai dengan cara belajar peserta didik, serta merancang evaluasi untuk menilai perkembangan mereka. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran yang terarah dan bermakna harus melalui proses perencanaan yang matang. Dengan demikian, perencanaan merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran di sekolah.

2. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran merupakan materi inti yang diberikan guru kepada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Djamarah menjelaskan bahwa bahan pembelajaran adalah substansi atau isi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya materi pelajaran yang jelas, proses interaksi edukatif tidak dapat berjalan dengan baik. Karena itu, setiap guru perlu mempelajari, memahami, dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelum memasuki kelas.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola atau pendekatan yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Untuk dapat mengajar dengan baik, pendidik harus memiliki pemahaman dan pengalaman tentang berbagai kemungkinan strategi yang dapat digunakan, serta menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pemilihan strategi yang tepat akan membantu proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan mencapai hasil yang diharapkan.

4. Media Pembelajaran

Media sering disebut sebagai alat atau sarana yang membantu berlangsungnya proses belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, media dapat mendorong terciptanya proses belajar yang aktif dan bermakna.

Agar media dapat berfungsi secara maksimal, penggunaannya perlu dikelola oleh pendidik yang profesional dan mampu memilih media yang tepat. Pengelolaan media yang baik dapat meningkatkan minat belajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan melakukan aktivitas belajar.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian terhadap hasil dan jalannya kegiatan belajar mengajar. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan serta keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi memberikan bukti mengenai sejauh mana materi telah dipahami dan keterampilan telah dikuasai oleh peserta didik. (Heru Setiawan, 2022).

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attitude, personal ideals, aktivitas kepercayaan dalam bahasa arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata ta'dib yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata tarbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang spesialisasi dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusasteraan, dan tarbiyah. digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran.

Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Lebih lanjut, menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu : pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadist. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan. Berangkat dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Agar hal di atas tercapai, maka guru pendidikan agama Islam dituntut mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, disinilah pentingnya mempelajari metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, terdapat sejumlah metode pembelajaran yang lazim diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Setiap metode memiliki keunggulan sekaligus keterbatasan dalam penerapannya. Adapun metode-metode tersebut meliputi:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan pendekatan tradisional yang paling sering digunakan dalam pembelajaran PAI. Kelebihannya terletak pada kemampuannya menyampaikan materi kepada banyak siswa dalam waktu yang relatif singkat. Namun, kelemahannya adalah sifatnya yang satu arah dan membuat siswa pasif karena minimnya interaksi (Sanjaya, 2010).

2. Metode Diskusi

Melalui metode diskusi, siswa dapat saling bertukar pendapat dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Metode ini efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama.

Meski demikian, diskusi memerlukan waktu lebih lama dan pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan tetap fokus dan berjalan lancar (Uno, 2012).

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab mampu memberikan gambaran langsung tentang pemahaman siswa serta mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Kelebihannya terletak pada kemampuannya menstimulasi proses berpikir. Namun, metode ini sering kali hanya melibatkan sebagian siswa, sehingga tidak semua peserta didik aktif berpartisipasi (Nasution, 2008).

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi cocok diterapkan pada materi yang menuntut keterampilan praktik, seperti tata cara salat atau wudu. Kelebihannya adalah memberikan pengalaman langsung sehingga siswa lebih mudah memahami. Namun, metode ini kurang sesuai untuk materi abstrak yang lebih bersifat teoritis (Zamroni, 2014).

5. Metode Proyek

Metode proyek memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi melalui aktivitas nyata dan kerja kelompok. Metode ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kreativitas, dan kemandirian. Namun, pelaksanaannya membutuhkan perencanaan yang matang, waktu yang cukup, serta dukungan sumber daya yang memadai (Sudjana, 2005).

Secara keseluruhan, setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tidak ada satu pun metode yang dapat digunakan untuk semua situasi. Pemilihannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan jenis materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru PAI perlu mampu memadukan berbagai metode agar proses pembelajaran lebih menarik, variatif, dan bermakna. (Damanik & Yuliani, 2025)

D. Kedudukan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kedudukan yang dimaksud berdasarkan Syahrini tambak, 2014 dalam kajian ini merujuk pada peran penting metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Posisi strategis tersebut menjadi landasan utama dalam penerapan metode pembelajaran PAI. Pemahaman terhadap kedudukan ini perlu mendapat perhatian dari guru PAI, karena proses mengajar menuntut penggunaan metode yang tepat agar hasil pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Kedudukan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Penerapan metode yang tepat tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga memengaruhi tingkat pemahaman, partisipasi, serta perkembangan spiritual dan karakter peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan sebagian guru PAI yang menganggap bahwa penguasaan, pemahaman, dan penerapan metode pembelajaran bukanlah aspek yang krusial dalam kegiatan belajar mengajar. Pandangan ini tentu keliru, karena tanpa metode yang sesuai, pembelajaran dapat menjadi kurang bermakna, monoton, dan tidak mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Oleh sebab itu, guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, termasuk kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik, serta konteks pembelajaran. Metode yang tepat akan berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri mereka. Dengan demikian, mau tidak mau guru PAI harus memahami secara mendalam kedudukan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI. Adapun kedudukan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri peserta

didik (motivasi ekstrinsik). Salah satu sumber motivasi ekstrinsik adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru. Metode yang variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat memberikan rangsangan positif yang membangkitkan semangat belajar mereka. Aktifnya motivasi ekstrinsik terjadi ketika peserta didik merespons rangsangan dari luar, sehingga dorongan belajarnya meningkat. Dengan demikian, metode pembelajaran berperan langsung sebagai pemicu munculnya motivasi belajar dari luar diri peserta didik.

2. Metode sebagai Strategi Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran merupakan bagian integral dari perencanaan strategi pembelajaran. Dengan memilih metode yang sesuai, guru dapat merancang langkah-langkah pembelajaran yang efektif, mulai dari merumuskan tujuan hingga menentukan kegiatan inti. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), metode yang tepat membantu guru merancang strategi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara maksimal. Kedudukan metode sebagai strategi pembelajaran menggambarkan bahwa ketika guru mempersiapkan metode secara matang, hal tersebut secara otomatis akan memperkuat strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dengan kata lain, metode adalah jembatan yang menghubungkan konsep perencanaan dengan praktik pembelajaran yang efektif.

3. Metode sebagai Alat Mencapai Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya cara atau langkah sistematis yang digunakan untuk mencapainya. Metode pembelajaran menjadi alat yang mengarahkan guru dalam mencapai tujuan tersebut. Jika tujuan pembelajaran menekankan pada penguasaan keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus mampu mengembangkan keterampilan tersebut, misalnya melalui praktik, demonstrasi, atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan pemilihan metode yang selaras dengan tujuan, proses pembelajaran menjadi lebih terfokus dan terarah sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara optimal.

4. Metode sebagai Alat Mempermudah Mengajar

Dalam proses pembelajaran, guru sering menghadapi beragam tantangan, terutama perbedaan latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik. Tanpa metode yang tepat, guru dapat mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif. Metode pembelajaran yang direncanakan dengan baik dapat menjadi solusi untuk menghadapi berbagai perbedaan tersebut. Dengan menggunakan metode yang relevan, guru dapat menyesuaikan cara mengajar sehingga proses penyampaian materi menjadi lebih mudah, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, metode membantu guru mengatasi hambatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Metode sebagai Saluran Pemahaman Pembelajaran

Metode pembelajaran berfungsi sebagai saluran yang menjembatani materi dengan pemahaman peserta didik. Sayangnya, masih ada guru yang menganggap metode hanya sebagai teori dalam buku dan tidak perlu dieksplorasi lebih jauh. Padahal, setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan penggunaan metode tertentu, baik disadari maupun tidak. Melalui metode yang tepat, materi pelajaran PAI dapat disampaikan secara lebih jelas, konkret, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Metode berperan sebagai media yang mengalirkan konsep-konsep abstrak menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan mudah ditangkap oleh pikiran peserta didik.

6. Metode sebagai Dasar Mempermudah Mengajar

Penguasaan metode merupakan fondasi penting bagi guru PAI dalam melaksanakan tugas mengajar. Mengajar bukanlah pekerjaan sederhana; diperlukan kemampuan memilih dan menerapkan metode yang sesuai agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Jika guru tidak menguasai metode, peserta didik akan kesulitan memahami materi sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai. Sebaliknya, guru yang memahami seluk-beluk metode akan lebih mudah mengelola kelas,

menyampaikan materi, dan mengarahkan peserta didik. Dengan kata lain, metode adalah dasar yang memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

7. Metode sebagai Dasar Peningkatan Kreativitas Peserta Didik

Selain mempermudah proses mengajar, metode pembelajaran juga berfungsi meningkatkan kreativitas peserta didik. Metode yang menarik, variatif, dan interaktif dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam proses belajar. Dalam PAI, metode yang tepat dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam melalui kegiatan yang inovatif. Guru yang menerapkan metode secara kreatif tidak hanya memudahkan proses belajar, tetapi juga menjadi inspirasi bagi peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi yang aktif, kreatif, dan berprestasi. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan motor penggerak yang dapat menumbuhkan kreativitas dalam diri peserta didik. (Heru Setiawan, 2022)

Metode pembelajaran memegang posisi yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Abuddin Nata menegaskan bahwa metode pengajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Senada dengan itu, Wasty Soemanto menjelaskan bahwa metode mengajar yang diterapkan guru akan berpengaruh langsung terhadap cara belajar peserta didik. (ibid)

Karena kedudukan metode pembelajaran begitu penting bagi keberhasilan proses pembelajaran PAI serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, maka guru hendaknya lebih selektif dalam memilih metode yang akan digunakan. Guru perlu menghindari penerapan metode yang kurang tepat, karena hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh sebab itu, guru PAI yang profesional harus mampu memahami dan menguasai berbagai metode pembelajaran sehingga dapat memilih dan menerapkan metode yang paling sesuai. Penggunaan metode yang tepat akan sangat membantu terciptanya proses pembelajaran PAI yang aktif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik. (Heru Setiawan, 2022).

E. Efektivitas Metode

Efektivitas metode merupakan konsep fundamental dalam dunia pendidikan yang berkaitan erat dengan keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rosmaniah et al. (2022), istilah **efektivitas** merujuk pada tingkat keberhasilan suatu metode atau pendekatan dalam menghasilkan hasil yang optimal, efisien, dan memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, metode dipahami sebagai strategi atau cara terencana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Metode bukan sekadar alat bantu, tetapi menjadi penghubung utama antara materi ajar dan pemahaman siswa. Karena itu, efektivitas suatu metode ditentukan bukan hanya oleh teori yang mendasarinya, melainkan juga oleh kesesuaiannya dengan karakter siswa, kondisi belajar, materi yang diajarkan, serta kompetensi guru sebagai fasilitator (Gunawan et al., 2024).

Efektivitas metode dapat dinilai dari sejumlah aspek. Pertama, pencapaian tujuan pembelajaran; suatu metode dianggap efektif bila mampu membawa siswa mencapai kompetensi yang tertuang dalam kurikulum, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Kedua, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran; metode yang baik mendorong partisipasi, interaksi, dan kemandirian belajar. Ketiga, daya tarik serta motivasi belajar; metode yang efektif dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Keempat, keberlanjutan hasil belajar; yaitu sejauh mana pengetahuan dan nilai yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan bertahan dalam jangka panjang (Bararah, 2017).

Terdapat berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, simulasi, eksperimen, inkuiri, Project Based Learning, Problem Based Learning, hingga pembelajaran kooperatif. Setiap metode memiliki keunggulan dan keterbatasan, serta sesuai untuk situasi tertentu. Misalnya, ceramah mampu menyampaikan informasi secara cepat kepada banyak siswa tetapi kurang memberi ruang kreativitas; sedangkan diskusi dapat melatih berpikir kritis dan kerja sama sosial namun membutuhkan pengelolaan kelas yang baik (Fariq, 2023).

Keberhasilan suatu metode juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan menerapkannya. Guru tidak hanya memilih metode, tetapi juga menentukan waktu dan cara penerapannya agar sesuai kebutuhan siswa (Salim Salabi, 2022). Guru yang efektif mampu mengevaluasi keberhasilan metode yang digunakan, kemudian melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, lingkungan belajar seperti media pembelajaran, fasilitas teknologi, suasana kelas, dukungan sekolah, peran orang tua, serta budaya belajar masyarakat turut memengaruhi efektivitas metode.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), efektivitas metode menjadi lebih kompleks karena tidak hanya menyangkut penguasaan materi, tetapi juga pembentukan nilai dan sikap. Metode yang hanya menekankan aspek kognitif sering kali kurang berhasil menumbuhkan kesadaran spiritual dan perilaku religius. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang melibatkan pengalaman langsung, partisipasi aktif, dan refleksi diri. Misalnya, role playing dalam materi akhlak dapat membantu siswa merasakan nilai empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Begitu pula pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kegiatan sosial seperti bakti sosial atau simulasi pengumpulan dana zakat dapat membantu siswa menerapkan nilai Islam secara nyata (Humaedah & Universitas, 2021).

Dengan demikian, efektivitas metode dalam PAI tidak hanya diukur dari pemahaman materi, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan kepribadian yang islami. Secara keseluruhan, efektivitas metode bersifat dinamis, kontekstual, dan multidimensional. Tidak ada satu metode yang cocok untuk semua kondisi. Yang dibutuhkan adalah kemampuan guru memadukan berbagai metode secara fleksibel dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam era pendidikan yang terus berubah, guru yang adaptif dan reflektif menjadi kunci terciptanya pembelajaran yang bermakna, efektif, dan transformatif bagi peserta didik.

F. Fungsi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tanpa metode yang tepat, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif, meskipun materi yang disampaikan sudah dirancang dengan baik. Metode pembelajaran pada dasarnya adalah cara atau teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar peserta didik dapat memahami dan menguasainya. Dalam praktiknya, setiap guru perlu memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakter peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar.

Salah satu fungsi utama dari metode pembelajaran adalah mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Tidak semua materi dapat dijelaskan hanya dengan ceramah. Ada materi yang membutuhkan demonstrasi, diskusi, eksperimen, bahkan simulasi untuk membuat peserta didik benar-benar mengerti. Ketika guru memilih metode yang tepat, materi yang sulit bisa menjadi lebih mudah dipahami. Misalnya, pada pelajaran IPA tentang perubahan wujud benda, metode demonstrasi jauh lebih efektif dibandingkan hanya menjelaskan secara lisan.

Selain mempermudah pemahaman, metode pembelajaran juga berfungsi untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selama ini, banyak peserta didik yang hanya menjadi pendengar pasif ketika guru mengajar. Dengan menggunakan metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, praktik langsung, atau pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menjadi lebih terlibat. Mereka dapat berperan aktif dalam mencari informasi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman. Keaktifan ini membuat proses pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

Metode pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika guru hanya menggunakan satu metode yang sama terus-menerus, peserta didik mudah merasa bosan. Sebaliknya, variasi metode—misalnya permainan edukatif, kerja kelompok, atau penggunaan media audio visual—dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Motivasi yang meningkat akan membantu peserta didik lebih semangat mengikuti pelajaran, lebih fokus, dan lebih tertarik untuk memahami materi.

Fungsi lain dari metode pembelajaran adalah mengarahkan proses belajar agar lebih sistematis. Dalam setiap metode terdapat langkah-langkah yang telah dirancang, mulai dari penyajian materi, aktivitas inti, hingga evaluasi. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur. Proses belajar yang sistematis memudahkan peserta didik mengikuti alur pelajaran secara lebih runtut dan logis.

Metode pembelajaran juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam metode tertentu, seperti Problem Based Learning atau metode diskusi, peserta didik dituntut untuk menganalisis masalah, mencari solusi, serta menarik kesimpulan. Hal ini sangat penting karena sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan metode yang tepat, peserta didik dapat dilatih untuk memecahkan masalah, bekerja sama, dan mengambil keputusan.

Selain itu, metode pembelajaran berfungsi membantu guru mengelola kelas. Kelas yang diisi oleh banyak peserta didik dengan karakter berbeda membutuhkan penanganan yang tepat. Dengan metode tertentu, seperti kerja kelompok atau rotasi tugas, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih tertib dan kondusif. Ketika kegiatan pembelajaran tersusun dengan baik, gangguan atau kebisingan dapat diminimalkan, sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Metode pembelajaran juga memungkinkan guru menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih mudah memahami melalui visual, ada yang melalui audio, dan ada juga yang lebih suka belajar lewat praktik langsung. Dengan variasi metode, guru dapat memenuhi kebutuhan belajar tersebut. Misalnya, penggunaan media gambar atau video cocok untuk peserta didik visual, sedangkan eksperimen cocok untuk peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran praktik.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, fungsi metode pembelajaran semakin penting karena tuntutan pembelajaran modern yang lebih kreatif dan berpusat pada peserta didik. Teknologi turut memperkaya metode-metode baru yang bisa digunakan guru, seperti pembelajaran berbasis digital, penggunaan aplikasi interaktif, simulasi virtual, dan pembelajaran daring. Metode modern ini memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan menarik bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian berbagai literatur mengenai metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu metode yang paling efektif untuk semua situasi. Setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasan sehingga keberhasilannya sangat bergantung pada kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi ajar, serta kondisi lingkungan belajar. Metode ceramah lebih sesuai untuk penyampaian konsep dan teori, sedangkan metode diskusi, tanya jawab, dan studi kasus lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan partisipasi aktif siswa. Sementara itu, metode kontekstual, demonstrasi, dan role playing lebih tepat untuk membentuk sikap dan perilaku keagamaan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan metode yang bervariasi dan terintegrasi secara tepat mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki kemampuan pedagogis yang

adaptif, kreatif, dan reflektif dalam memilih serta mengkombinasikan metode pembelajaran agar proses belajar tidak hanya informatif, tetapi juga transformasional dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, & Karim, A. R. (2021). *Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi*. 10(1), 13–22.
- Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching* (8th ed.). Pearson. *Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 8(2), 209–230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Damanik, M. Z., & Yuliani, D. (2025). *Macam-Macam Metode Pembelajaran PAI Diikuti Kelebihan Dan Kekurangan*. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam, 2(2), 354–357. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/352>
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Joyce, B., Weil, M., & Gade, S., dan Sulaiman. (2019). *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori & Praktik*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- GRAHA ILMU.
- Arifin, M. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, A. R. (2020). *Metode Penngajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. STAI NGAWI, II, 6.
- Heru Setiawan, S. Z. (2022). *Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam OLEH. Ekonomi Islam*, 18(2), 17–26.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*. Medan: LPPPI.
- Insani, F. D. (2019). *Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya*
- Jannah, R. (2017). *Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>
- Mahsun, M. (2019). *Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah: Studi terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMKN 1 Gerung*. Jurnal Penelitian Keislaman, 15(1), 66–83. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1103>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qiptiyah, T. (2020). *Pendidikan Akhlak Pada Anak “Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist*. CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 108–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.2.108-120>
- Rezeki, P. (2020). *Teknik Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19*. At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 61. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v1i1.2533>
- Rosmaniah, S. M., Yuniarsih, T., & Sojanah, J. (2022). *Perilaku Kelompok dan Organisasi*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 7(2), 251–272.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Salim Salabi, A. (2022). *Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah*. Education Achievement: Journal of Science and Research, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Saputra, F. (2024). *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(2), 176–188. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan%7C176>
- Siswanto, M., & Fakhruddin, M. A. (2022). *Islam Kosmopolitan Gus Dur dalam Konteks Sosio-Keagamaan di Indonesia*. Journal of Islamic Thought and Philosophy,

- 1(1), <http://jurnalpps.uinsby.ac.id/index.php/JITP/article/view/140%0Ahttp://jurnalpps.uinsby.ac.id/index.php/JITP/article/download/140/114>
- Slavin, R. E. (2015). *Educational Psychology: Theory and Practice* (10th ed.). Pearson.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukrin, S. (2018). *Guru Pendidikan Agama Islam Dan Transformasi Nilai Keislaman Dalam Perubahan Sosial*. KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 13(2), 209–220. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i2.89>
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: PeNA.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Syar'i, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Palangka Raya: Narasi Nara.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta:
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi*. Journal of Islamic Education, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>
- Zuhairini, A., dkk. (2007). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Bina Ilmu